

PENGARUH METODE STORYTELLING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI CERITA FIKSI KELAS V SD NEGERI 94 SINGKAWANG

Ruri Azuri¹, Susan Neni Triani², Rini Setyowati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang

Surel: azuriruri@gmail.com

Abstract

This study aims to: 1) To find out the differences in the speaking skills of students who are taught using the storytelling method assisted by serial picture media with the speaking skills of students who are taught using conventional methods in learning Indonesian language material fiction class V SD Negeri 94 Singkawang; 2) To find out how much influence the storytelling method assisted by serial picture media has on students speaking skills in learning Indonesian language fiction story material class V SD Negeri 94 Singkawang. This type of research is quantitative research with *quasi experimental* methods, in the form of *nonequivalent control group design*. The population in this study were all students of class V SD Negeri 94 Singkawang, totaling 51 students. Samples were taken using *non probability* techniques with saturated sampling. Data collection techniques using oral test techniques. The data analysis technique used is a two sample unit t and *effect size test*. Prerequisite test or data analysis homogeneity, the results of comparative analysis can be continued with parametric statistics. The results of the prerequisite test analysis found that the data were normally distributed. Research result: 1) Show that $t_{hitung} = 3,9841 > t_{tabel} = 2,009$, which means that there is a significant difference in students speaking skills between students who are taught the storytelling method assisted by serial picture media and students who are taught using conventional methods; 2) The storytelling method assisted by serial picture media has a major effect on students speaking skills with the results of the *effect size test* = 1,25. So it can be concluded that there is an influence of the storytelling method assisted by serial picture media on students speaking skills in Indonesian language learning material fictional stories class V SD.

Keyword: Storytelling Method, Serial Image Media, Speaking Skills

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang; 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode storytelling berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental*, dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 94 Singkawang yang berjumlah 51 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *non probability* dengan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes lisan. Teknik analisis data yang digunakan uji t dua sampel dan uji *effect size*. Uji persyaratan analisis data adalah uji normalitas, uji homogenitas, hasil analisis perbandingan dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik. Hasil analisis uji prasyarat didapatkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil penelitian, 1) menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,9841 > t_{tabel} = 2,0095$, yang berarti terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang signifikan antara siswa yang diajarkan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional; 2) Metode storytelling

berbantuan media gambar berseri berpengaruh tinggi terhadap keterampilan berbicara siswa dengan hasil uji *Effect Size* = 1,25. Sehingga di dapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode storytelling berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD.

Kata Kunci: Metode Storytelling, Media Gambar Berseri, Keterampilan Berbicara

PENDAHULUAN

Salah satu pembelajaran yang sangat penting di dalam dunia Pendidikan ialah pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pelajaran Bahasa Indonesia ialah mengajarkan peserta didik bagaimana menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat. Pembelajaran bahasa Indonesia tujuannya adalah agar menambah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan, menurut Djuanda dkk (2006: 49). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi yang efektif dapat dicapai dalam bahasa tertulis maupun lisan (Hairuddin, 2007: 3-24). Pelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar mereka dan belajar banyak hal baru.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Agar terampil dalam berbahasa, siswa harus menguasai keempat komponen tersebut. Sekolah bukan hanya mengajarkan teori namun juga mengajarkan siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Empat komponen keterampilan berbahasa adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk memastikan peserta didik berkomunikasi secara efektif mereka harus menguasai empat komponen tersebut. Pelajaran Bahasa Indonesia

di sekolah tidak hanya sebatas menerapkan teori namun siswa juga diminta untuk menggunakan Bahasa Indonesia sebagaimana yang dimaksud, yaitu sebagai alat komunikasi. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam membantu mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya adalah keterampilan berbicara.

Kemampuan untuk mengungkapkan dan menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan melalui bunyi pengucapan atau kata-kata disebut keterampilan berbicara. Kemampuan ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengungkapkan ide atau pikiran dengan cara yang bisa dipahami oleh orang lain. Berbicara digunakan untuk membantu orang berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Adapun tujuan utama dari berbicara ialah agar memungkinkan berkomunikasi dengan orang lain dan memfasilitasi interaksi manusia antara diri sendiri dengan orang lain (Tarigan 2008: 16-17). Seluruh proses pembelajaran peserta didik di sekolah dasar bergantung pada keterampilan berbicara yang sangat penting. Keberhasilan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah banyak bergantung pada kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan berbicara dapat memudahkan siswa dalam menyampaikan pendapat dan memperluas informasi. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran tetapi sebaliknya apabila siswa mampu

berbicara dengan baik maka akan memudahkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Prariset yang dilakukan dilakukan pada tanggal 21 November 2022 di SDN 94 Singkawang, melalui observasi bahwa terlihat ketika guru bercerita terdapat peserta didik yang asik berbicara sendiri sehingga tidak mendengarkan dengan baik apa yang diceritakan gurunya, siswa masih kurang percaya diri ketika diminta bercerita atau berbicara didepan kelas, selain itu ketika diminta menceritakan kembali menggunakan kata-kata sendiri siswa cenderung menghafal setiap kata yang terdapat dalam buku dan siswa masih tampak malu-malu bahkan terdapat siswa yang sama sekali tidak berbicara sepele katapun.

Dan dari hasil wawancara dengan wali kelas VA dan VB di SD Negeri 94 Singkawang didapatkan keterangan bahwa saat proses pembelajaran dikelas guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) yang kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga tidak menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi membosankan. Saat pembelajaran bahasa indonesia dikelas juga belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Pada pembelajaran bahasa indonesia disekolah masih terpaku pada metode pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada metode ceramah dan berpusat kepada guru yang kurang mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut mengakibatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 94 Singkawang mendapatkan nilai 60 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65. Dari 51 siswa sebanyak 32 orang siswa tidak tuntas sedangkan sisanya hanya sebanyak 19 orang siswa tuntas.

Untuk mengantisipasi permasalahan diatas, diperlukan perubahan cara mengajar guru dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada komunikasi yang baik antara guru, siswa dan sumber belajar sehingga proses pembelajaran menjadi dapat lebih bermakna. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *storytelling*. Metode *Storytelling* merupakan kegiatan bercerita atau mendongeng untuk menyampaikan perasaan dalam sebuah cerita kepada anak-anak secara lisan. *Storytelling* (bercerita) berarti menceritakan kembali peristiwa, film, buku, atau pengalaman yang pernah dialami dengan cara yang menarik (Nusantari, 2012:61). Kegiatan bercerita juga menambah kemampuan berbahasa anak dan membantu mereka menginternalisasi karakter cerita.

Menurut Latif (2012: 51) metode *storytelling* merupakan metode yang sangat baik dan favorit digunakan oleh guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dengan metode *storytelling* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita secara langsung menggunakan kata-katanya sendiri jadi tidak hanya mendengarkan gurunya bercerita tetapi siswa juga ikut menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan. Pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling* dapat mengembangkan potensi kemampuan berbahasa siswa melalui pendengaran kemudian menceritakan kembali dengan tujuan melatih keterampilan berbicara siswa untuk menyampaikan sesuatu secara lisan. Adapun menurut (Dhieni, 2008:6) kelebihan dari metode

storytelling yaitu dapat anak dilatih berkonsentrasi, anak dapat menjadi pendengar yang baik, anak dapat berimajinasi terhadap objek yang tidak nyata, anak belajar mengamati apa yang dilakukan oleh guru dan anak belajar mengingat apa yang diceritakan oleh gurunya.

Terdapat penelitian yang mendukung metode storytelling yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pebriani dkk (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng” yang menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antara kelompok siswa yang diajarkan dengan metode bercerita dan kelompok siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan salah satunya ialah media gambar berseri. Media gambar berseri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri yang disajikan secara berurutan, dimana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Siswa berlatih mendeskripsikan setiap gambar, hasil deskripsi dari setiap gambar apabila di rangkai akan menjadi suatu karangan yang utuh (Arsyad, 2009: 119).

Pemilihan gambar berseri sebagai media dalam penelitian ini ialah berdasarkan pertimbangan bahwa media gambar berseri memiliki kelebihan yaitu (1) media gambar berseri harganya murah, (2) mudah didapat, (3) mudah dipergunakan, (4) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan (5) dapat memperjelas suatu masalah. Selain itu media gambar berseri dapat

membantu siswa untuk lebih memahami suatu objek atau peristiwa yang terjadi.

Media gambar berseri dapat membantu memudahkan siswa dalam merangkai kata-kata dari gambar yang sudah dilihatnya dan dapat memperjelas makna dari sebuah cerita. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Selain itu dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan bisa mudah menuangkan ide-ide gagasan dengan kata-kata sesuai urutan gambar.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi Kelas V SD Negeri 94 Singkawang”

Tujuan studi ini untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode storytelling berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 singkawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experimental design* (eksperimen semu). Hartono (2019:73) menyatakan *quasi experimental* pada dasarnya sama

dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam mengontrol variabel. Menurut Hadari (2012: 89) didalam eksperimen ini sulit untuk dirubah dalam bentuk memberikan perlakuan tertentu. Selain itu, Sugiyono (2013: 144) menyatakan bahwa desain eksperimen quasi (eksperimen semu) adalah jenis penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat bertindak sepenuhnya untuk mengendalikan variabel eksternal yang mempengaruhi proses percobaan. Dua kelompok yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen ialah kelompok yang menerima pengajaran melalui metode cerita berbantuan media gambar berseri sebaliknya kelompok

kontrol tidak menerima pengajaran dan menggunakan metode konvensional.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design* yang dimana desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random (Sugiyono, 2018: 79). Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan atau menggunakan metode konvensional. Adapun desain penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

(Sugiyono, 2018: 79)

Keterangan:

O1 = Pretest Kelas Eksperimen

O2 = Posttest Kelas Eksperimen

O3 = Pretest Kelas Kontrol

O4 = Posttest Kelas Kontrol

X = Perlakuan (Treatment) dengan metode storytelling berbantuan media gambar berseri

Tempat dan waktu penelitian adalah suatu bagian yang sangat penting untuk menjadi fokus ketika melakukan penelitian, karena hal ini dirancang secara jelas untuk memberikan bukti bahwa penelitian tersebut memang akan dilaksanakan. Suprayitno (2020:200) mengemukakan tempat dan waktu penelitian adalah waktu dan tempat yang digunakan peneliti untuk menganalisis data.

Penelitian akan dilaksanakan di SDN 94 Singkawang utara, yang terletak

di Jalan Demang Akub, Kelurahan Naram, Kecamatan Singkawang Utara, Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SDN 94 ini, yang memiliki dua kelompok yaitu kelompok V A dan kelompok V B.

Menurut Sugiyono (2017), populasi penelitian adalah area generalisasi yang berasal dari subjek dan obyek yang memiliki kualitas dan atribut khusus yang telah dipilih oleh peneliti untuk lebih lanjut sebelum membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V dari SDN Negeri 94 Singkawang, yang berjumlah 51 siswa. Sampel untuk penelitian ini berjumlah dari 27 siswa kelompok VA yang berfungsi sebagai kelompok eksperimen

dan 24 siswa kelas VB yang berfungsi sebagai kelompok kontrol. Mereka dipilih menggunakan teknik acak sederhana untuk memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk memastikan bahwa masing-masing subjek memiliki karakteristik yang sama. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kelas VA dan VB SDN 94 Singkawang yang berjumlah 51 siswa.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes lisan. Menurut Ngalim (2004:37) Teknik tes lisan meminta siswa untuk mengemukakan konsep secara lisan. Mereka harus memberikan jawaban dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pertanyaan atau saran yang telah diberikan. Tes lisan yang diberikan berupa tes bercerita. Tes lisan digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta

didik dalam berkomunikasi. Tes diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti yaitu instrument tes bercerita. Adapun instrument yang dipakai untuk tes bercerita yaitu kesesuaian dengan gambar, kelancaran, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, dan kalimat tepat kemudian setelah itu dilakukan validasi instrument berupa validasi isi. Validitas isi (*content validity*) merupakan kemampuan suatu instrument mengukur tujuan tertentu yang sejajar dengan isi atau konsep yang harus diukur (Arikunto, 2015: 82). Validitas isi ini digunakan untuk memvalidasi kesesuaian (pre-test) tes lisan dan (post-test) tes lisan dan RPP. Adapun rumus untuk menghitung validitas isi adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata skor

X_i = Skor yang didapat

n = Jumlah seluruh skor

Kemudian setelah menghitung instrumen dengan menggunakan rumus. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan kriteria validitas isi yang di sajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Kriteria Validitas Isi

Nilai	Kategori
$X \leq 20\%$	Sangat Kurang Valid
$20\% < X \leq 40\%$	Kurang Valid
$40\% < X \leq 60\%$	Cukup Valid
$60\% < X \leq 80\%$	Valid
$80\% < X \leq 100\%$	Sangat Valid

(Menurut Lestari dan Yudhanegara 2015:190)

Keterangan:

X = Persentase rata-rata validator

Kriteria besarnya *effect size* diklarifikasikan dengan ketentuan yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3 Kriteria *Effect Siz*

<i>Effect Size</i>	Kriteria
$E_s \leq 0,2$	Rendah
$0,2 < E_s \leq 0,8$	Sedang
$E_s > 0,8$	Tinggi

(Nurhasanah dkk., 2015:2)

Ada dua jenis metode analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi dengan distribusi normal,

sehingga langkah selanjutnya dapat diterima dan tidak menyimpang dari kebenaran (Sugiyono, 2018:24). Uji normalitas yang digunakan rumusan chi-kuadrat sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

(Sugiyono, 2018:241)

Keterangan:

x^2 = Chi Kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi

fh = Frekuensi yang diharapkan

dua kelompok data, uji homogenitas harus dilakukan sebelum melakukan uji kesamaan keragaman atau varian. Dameria (2020:53). Prosesnya adalah sebagai berikut:

Kemudian dilakukan uji homogenitas. Untuk membandingkan

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Sugiyono, 2018: 266)

Keterangan:

dk1, pembilang = (n-1) dari varians terkecil

dk2, pembilang = (n-1) dari varians terbesar

variabel terikat (variabel Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode storytelling berbantuan media gambar berseri sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi. Variabel penelitian merupakan ketetapan yang akan di teliti pada sebuah penelitian sehingga memudahkan untuk mencari informasi yang berhubungan dengan penelitian kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 39).

Hasil analisis perbandingan dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik untuk mendapatkan hasil perbedaan tes lisan keterampilan berbicara siswa.

Dua variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel X) dan

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana permasalahan penelitian di ungkapkan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2019: 99). Karena jawaban yang dihasilkan dari penelitian tidak didasarkan pada fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, hipotesis penelitian dianggap sebagai jawaban sementara. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi siswa kelas V SD Negeri 94 Singkawang. 2). Pengaruh metode storytelling berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa adalah tinggi pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 singkawang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada pembelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang? Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka dilakukan tes lisan dengan menggunakan enam indikator adapun indikator dalam penelitian ini yaitu; kesesuaian dengan gambar, kelancaran, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan, ketepatan kata, dan ketepatan kalimat. Setelah itu, uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data post-test berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa langkah selanjutnya tidak menyimpang dan kebenarannya dapat dijamin.

Berdasarkan temuan dari pengumpulan data sebelumnya, maka didapatkan data hasil uji normalitas data post-test siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
x^2 hitung	5,746	4,777
Jumlah Siswa	27	24
Taraf Kesukaran	5%	5%
x^2 tabel	7,814	7,814
Keputusan	Ho Diterima	
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada kelompok eksperimen didapatkan x^2_{hitung} yaitu 5,746 dan x^2_{tabel} adalah 7,814. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $5,746 < 7,814$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil

perhitungan uji normalitas data kelas kontrol didapatkan $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ adalah $4,777 < 7,814$ maka berdistribusi normal, maka untuk menentukan homogenitas data menggunakan rumus f. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians (S ²)	204,77	135,82
f_{hitung}	1,507	
Jumlah Siswa (N)	27	24
Taraf Kesukaran	5%	5%
f_{tabel}	1,988	
Keputusan	Ha Diterima	
Kesimpulan	Homogen	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa perhitungan data menggunakan rumus f. varians kelas eksperimen yaitu 204,77 lebih besar dari pada varians kelas kontrol yaitu 135,82 dengan f_{hitung} sebesar 1,50 dari f_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 26 dan dk penyebut 23 diperoleh $f_{tabel} = 1,988$ Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,507 < 1,988$ maka kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan

menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada pembelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang.

Uji t dua sampel kemudian digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data post-test dari kedua kelas eksperimen dan kontrol memiliki distribusi normal dan varians yang sama atau homogen. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk menentukan kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji t dua sampel. Adapun hasil perhitungan uji t dua sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel

Kelompok	Dk	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen dan Kontrol	49	5%	3,9841	2,0095	H_a Diterima

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa $t_{hitung} = 3,9841$ dan $t_{tabel} = 2,0095$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,9841 > 2,0095$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga di dapatkan kesimpulan bahwa ada perbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada pembelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang. 2) seberapa

besar pengaruh metode storytelling berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang? Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode storytelling berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang menggunakan rumus effect size. Adapun hasil dari perhitungan effect size sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Effect Size (ES)

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-Rata	74,81	60,20
Standar Deviasi Kelas Kontrol		11,654
Effect Size	1,25	
Kriteria	Tinggi	
Kesimpulan	Penggunaan Metode Storytelling Berbantuan Media Gambar Berseri Berpengaruh Tinggi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi	

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa $E_s = 1,25$ dan kriterianya tinggi $1,25$ berada pada $E_s > 0,80$. Hal ini berarti penggunaan metode storytelling berbantuan media gambar berseri berpengaruh tinggi terhadap keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, tampak bahwa hasil hipotesis rinci sebagai berikut berdasarkan pada data pre-test dan post-test itu diolah menggunakan statistik: 1) Ada Perbedaan Keterampilan Berbicara Siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian dilakukan pada SD Negeri 94 Singkawang yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen berjumlah 27 siswa dari kelas V A dan kelompok kontrol berjumlah 24 siswa dari kelas V B. Untuk kelompok eksperimen diberikan metode storytelling berbantuan media gambar berseri sementara kelompok kontrol diberikan metode konvensional.

Setelah penelitian selesai, peneliti memberikan siswa tes lisan setelah penelitian untuk melihat bagaimana hasilnya berpengaruh terhadap hasil tes lisan keterampilan berbicara siswa dan seberapa besar pengaruh metode storytelling berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa. Selanjutnya, peneliti menghitung hasil tes siswa untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus, yaitu menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri mendapatkan hasil yang

lebih baik di bandingkan kelompok kontrol yang hanya menerima perlakuan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang dilakukan pada data *post-test* siswa didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,9841 > 2,0095$ maka bisa disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berbeda yang diberikan perlakuan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi cerita fiksi kelas V di SD Negeri 94 Singkawang.

Menurut Sapari (2018:8) gambar berseri adalah kumpulan dua gambar hingga lebih enam gambar yang menceritakan satu cerita yang mudah dipahami sebagai alur pemikiran bagi siswa saat mereka menulis. Daryanto (2002:41) menyatakan bahwa media gambar berseri merupakan suatu jenis informasi yang di ubah ke dalam beberapa tahapan atau dibuat dalam satu gambar, sehingga dapat dilihat secara keseluruhan. Saat proses pembelajaran berlangsung dikelas eksperimen siswa diperintahkan untuk mendengarkan penjelasan peneliti tentang cerita fiksi. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan memusatkan perhatian siswa, penulis menampilkan media gambar berseri tentang materi cerita fiksi. Siswa diperintahkan untuk memperhatikan media yang disediakan oleh peneliti, bertujuan agar siswa memperoleh informasi atau pengetahuan tentang materi yang sudah disampaikan. Setelah memperhatikan media yang guru tampilkan siswa memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan tentang

mengenai materi yang tidak mereka mengerti dan peneliti memberikan penjelasan materi-materi yang belum dipahami siswa. Setelah siswa sudah paham tentang materi yang telah diajarkan. Selanjutnya peneliti mencontohkan cara bercerita kepada siswa menggunakan media gambar berseri, setelah itu peneliti meminta siswa satu persatu untuk mengingat kembali cerita tersebut dengan kata-kata mereka sendiri. Kemudian secara bersama-sama siswa memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari. Menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang memberikan pengalaman bermakna, meningkatkan keterampilan berbicara dan membuat siswa menjadi tidak bosan ketika belajar. Hal ini sependapat dengan penelitian Bahrun dkk (2022) menyatakan bahwa dengan metode storytelling membuat siswa dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan. Adapun menurut Kusuma dkk (2021) menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan berbicara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan dengan metode storytelling terhadap keterampilan berbicara siswa.

Sementara itu untuk kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa diperintahkan untuk membaca 5-10 menit tentang materi cerita fiksi. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang materi cerita fiksi siswa diperintahkan untuk melihat dan mendengar penjelasan yang disampaikan oleh peneliti. Penggunaan metode konvensional di kelas kontrol mengakibatkan proses belajar menjadi

cenderung berpusat pada peneliti. Sehingga kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional banyak berdampak negatif dari pada positif. Ini dapat dilihat selama proses pembelajaran karena siswa cenderung pasif dan menjadi mudah bosan karena tidak adanya komunikasi antara guru dan siswa, siswa tidak mendengarkan dan berbicara ketika guru sedang menjelaskan, sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan metode konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif terhadap hasil keterampilan berbicara siswa. 2) Seberapa Besar Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. Berdasarkan pada hasil perhitungan data post-test siswa di dapatkan nilai effect size sebesar 1,25 dengan kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode storytelling berbantuan media gambar berseri berpengaruh tinggi terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V.

Hasil perhitungan effect size tergolong tinggi karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan metode storytelling berbantuan media gambar berseri sehingga siswa menjadi aktif dan dengan adanya interaksi antara peneliti dan siswa maupun siswa dan siswa. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrah (2021) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan metode storytelling berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa. Adapun menurut Nagita dkk

(2016) menunjukkan jika metode bercerita dan keterampilan berbicara saling berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa metode storytelling berbantuan media gambar berseri berpengaruh tinggi terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 Singkawang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pengumpulan data penelitian dan pembahasan secara umum menghasikan kesimpulan bahwa ada terdapat Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Fiksi. Sehubungan dengan sub-sub masalah penelitian, dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang signifikan antara siswa diajarkan menggunakan metode storytelling berbantuan media gambar berseri dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi siswa kelas V SD Negeri 94 Singkawang dengan, $t_{hitung} = 3,9841 > 2,0095$. 2) Metode storytelling berbantuan media gambar berseri memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fiksi kelas V SD Negeri 94 singkawang ditunjukkan dengan hasil perhitungan *Efect Size (Es)* yaitu sebesar 1,25 berkriteria tinggi. Sehingga metode storytelling berbantuan media gambar berseri berpengaruh tinggi terhadap keterampilan berbicara siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin

Allah SWT adalah satu-satunya yang memiliki segala kemuliaan yang telah memberikan Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal penelitian ini. Dalam penelitian jurnal ini tentu banyak pihak yang telah membantu penelitian serta penyusunan jurnal. Terima kasih kepada pihak yang telah membantu penelitian dan penyusunan jurnal ini, diantaranya peneliti ucapan terimakasih banyak untuk:

1. Kedua orang tua penulis karena telah memberikan kasih sayang dan semangat serta motivasi yang luar biasa dalam penyelesaian jurnal penelitian ini.
2. Kedua adik penulis yaitu Iqbal alfatih dan Askia Naila terima kasih telah banyak membantu menghibur, memberikan semangat, memberikan doa dan dukungannya.
3. Rekan-rekan penulis yang telah membantu dalam penelitian untuk jurnal ini yaitu Muhammad Fikih Zakaria, Nurhayati, Evi Juliarni, Fitriani, Mariana dan Yuni Ariyanti karena telah membantu penulis untuk mendapatkan data pada jurnal penelitian ini.
4. Teman-teman Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis.
5. Kepala sekolah, wali kelas V, dewan guru beserta staff Sekolah Dasar Negeri 94 Singkawang terima kasih telah banyak membantu mencari serta

mengumpulkan data pada jurnal penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrah, A., Sahabuddin, E. S., & Mursyidin HM, M.H. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SD Islam Athirah I Makassar. *Doctoral dissertation*. Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahrin, N. A., Akib, E., Arief, T. A., & Hambali, U. (2022). Pengaruh Metode Story Telling Dengan Media Panggung Bonekaterhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Sangir Kota Makassar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1385-1394. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/2244>
- Dhieni. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djuanda, D., Resmi, N., & Indihadi, D. (2006). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hairuddin. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Kusuma, W. E., Husniati, H., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Metode Paired Story Telling terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 50-56. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/74>
- Latif, A. (2012). *The Miracle of Storytelling*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Nagita, T., Hambali, H., & Adam, A. (2016). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Mangkura IV Makassar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 1(2), 164-176. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v1i2.1078>
- Ngalim, P. (2004). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurhasanah, Leo, S., & Silitonga, H.T. (2015). Pengaruh Problem Basid Learning Pada Hasil Belajar



- Fisika. *Jurnal Online Indonesia*, 1-12.
- Nusantari, A. (2012). *Strategi Pengembangan Perpustakaan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Pebriani, N. L. P. E., Garminah, N. N., & Arcana, I. N. (2014). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3820>
- Sapari. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, A. (2020). *Menyusun PTK Era 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.